

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory yaitu bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2017.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011:95). Kriteria-kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2017.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman mempunyai laporan keuangan yang lengkap.
3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di BEI.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur laba operasi bersih setelah pajak yang dikurangi dengan hasil kali dari total modal operasi yang berasal dari investor dengan persentase biaya modal rata-rata tertimbang. EVA dinyatakan dalam bentuk rupiah per lembar saham. EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Keterangan :

- a) NOPAT (*Net Operating After Tax*).

Sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan memiliki *assets financial*. Pendapatan bersih setelah pajak yaitu laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak.

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{pajak})$$

Keterangan :

EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) = pendapatan penjualan – biaya operasi

- b) *Invested Capital*.

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan itu merupakan

pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Invested Capital = total utang & ekuitas – pinjaman jangka pendek tanpa bunga

- c) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang dengan pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

Tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

WACC mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu sebagai berikut :

$$WACC = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax})] + (E \times r_e)$$

Keterangan:

$$\text{Modal Hutang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Beban Bunga (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$\text{Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{Ekuitas Total (E)} = \frac{\text{Ekuitas Total}}{\text{Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Setelah Pajak Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) *Capital Charges*

Hasil dari penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi dan operasional lainnya. Capital charges menunjukkan seberapa besar modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

2. *Market Value Added* merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan yang telah dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. MVA dinyatakan dalam bentuk rupiah. MVA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{MVA} = (\text{nilai pasar saham} - \text{nilai buku saham}) \times \text{jumlah saham yang beredar}$$

Keterangan :

Nilai pasar saham = harga saham x jumlah saham yang beredar

Nilai buku saham = total ekuitas biasa / jumlah saham yang beredar

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. ROA diukur dengan persentase (%) dan dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

EAT = laba operasi yang diperoleh perusahaan - beban pajak penghasilan

Total asset = keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan.

4. Harga Pasar Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan para pemegang saham terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham biasa perusahaan.

Harga saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka pada analisis statistik dan sumber data yang dipakai adalah sekunder yang merupakan peneliti memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya dan tersedia di instansi tempat dimana penelitian dilakukan (Sanusi, 2011 : 104). Sumber data terdapat pada data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Mengumpulkan data pada penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian tahun 2012-2017 dan harga saham. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah : Neraca, Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan, dan Harga Saham.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan (Sanusi, 2011:115). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan SPSS untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang diajukan, dengan menggunakan teknik ini maka akan diketahui seberapa besar pengaruh EVA, MVA, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas data

Ghazali (2018, 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed).

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0,05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson.

Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghazali (2018:112)

3) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan sama nilai *VIF* < 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar Analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih

dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghazali (2018:95).

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1

b_2 = Koefisien Regresi X_2

b_3 = Koefisien Regresi X_3

X_1 = EVA (*Economic Value Added*)

X_2 = MVA (*Market Value Added*)

X_3 = ROA (*Return On Assets*)

e = Estimasi Error

c. Uji Hipotesis

1) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui EVA, MVA, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham secara simultan variabel bebas

terhadap variabel terikat atau menguji EVA, MVA, dan ROA masing-masing variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2011:192). Cara yang dilakukan adalah:

a) Menghitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sering juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang menjelaskan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_t - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi variabel bebas.

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka,dkb)}$$

Keterangan :

dka : jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb : n - m - 1 (penyebut)

b) Pernyataan hipotesis

H₀ = EVA, MVA, dan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham

H₁ = EVA, MVA, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham

c) Kriteria keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

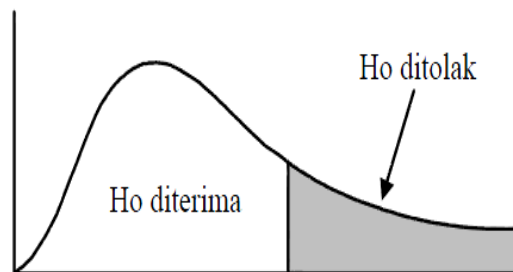
Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima, H₁ ditolak artinya EVA, MVA, dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak, H₁ diterima artinya EVA, MVA dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

d) Kriteria keputusan dengan membandingkan signifikansi dan probabilitas

Jika signifikasni > probabilitas (0,05) maka H₀ diterima, H₁ ditolak artinya EVA, MVA, dan ROA tidak signifikan terhadap harga saham

Jika signifikansi < probabilitas (0.05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya EVA, MVA dan ROA signifikan terhadap harga saham



Gambar 3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2) Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2018:98). Menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Cara yang dilakukan adalah :

a) Menghitung nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan :

b_i : nilai konstanta

S_{bi} : standar eror

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)}$$

Keterangan :

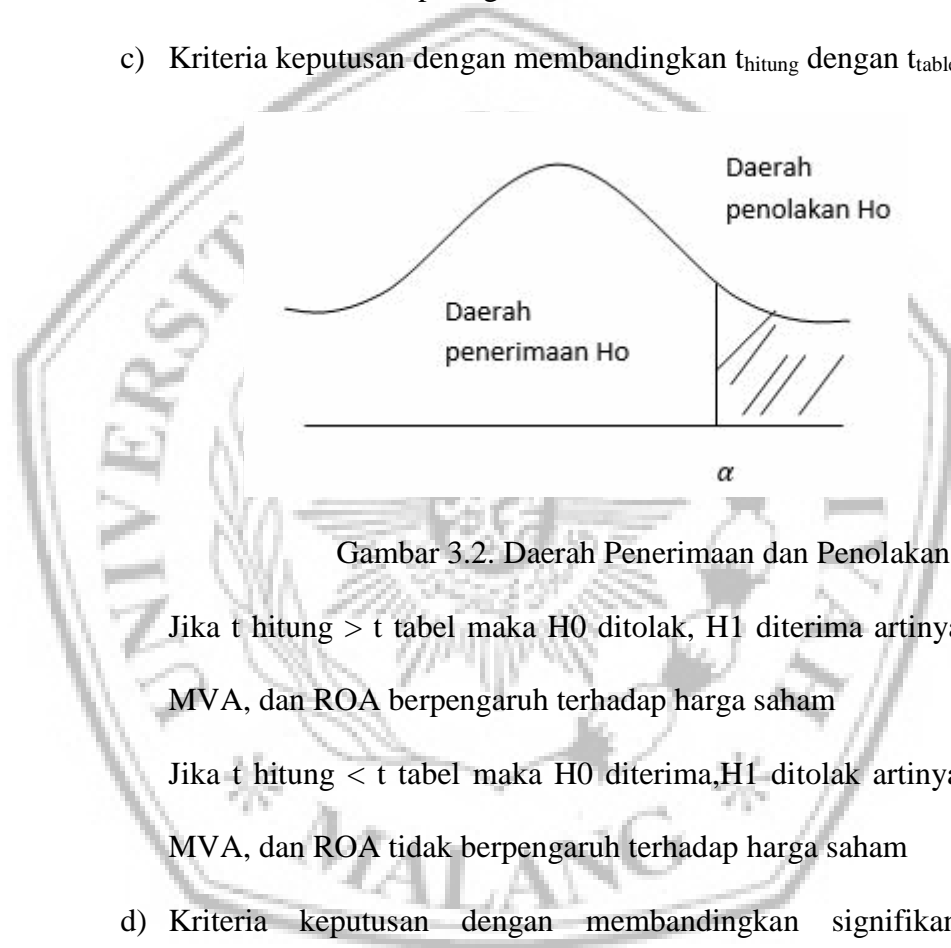
n : jumlah sampel

b) Pernyataan Hipotesis

H_0 = EVA, MVA, dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H_1 = EVA, MVA, dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

c) Kriteria keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya EVA, MVA, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak artinya EVA, MVA, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham

d) Kriteria keputusan dengan membandingkan signifikansi dan probabilitas

Jika signifikansi $>$ probabilitas (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak artinya EVA, MVA, dan ROA tidak signifikan terhadap harga saham

Jika signifikansi $<$ probabilitas (0.05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya EVA, MVA dan ROA signifikan terhadap harga saham

3) Uji hipotesis yang paling berpengaruh

Uji hipotesis yang paling berpengaruh dapat dilihat dari nilai B (koefisien regresi). Ketiga variabel bebas dapat dikatakan paling berpengaruh apabila memiliki koefisien yang nilainya paling besar dan signifikan. Jika $b_3 > b_1, b_2$, maka ROA lebih berpengaruh daripada EVA dan MVA terhadap harga saham.

